

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi merupakan indikator penting dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan Bangsa. Hal ini terlihat dalam konsentrasi pemerintah untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya goal ke 3. Timor Leste Dalam Survei Demografi dan Kesehatan (TLDHS) tahun 2016 ditemukan bahwa angka kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir/ Neonatal (AKN) 30/1000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 25/1000 kelahiran hidup dan angka kematian anak- anak dibawah 5 tahun (AKBA) 41/1000 kelahiran hidup penyebab kematian bayi disebabkan dari berbagai penyakit seperti Ispa .asfiksia ,pneumonia dan sebagian besar dari penyakit Hepatitis B akibat lewat darah atau cairan tubuh sehingga menjadi kronik pada bayi dan sebagian bayi tidak mengikuti imunisasi. Sedangkan untuk angka kesakitan bayi di Timor leste 30/1000 kelahiran hidup penyebab kesakitan seperti ispa,asfiksia dan pneumonia,Bblr dan hepatitis B pada bayi karena tidak mengikuti imunisasi.(MDS. Timor-Leste, 2016).

Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian yang dapat dicegah pada anak adalah Imunisasi. Imunisasi adalah intervensi yang paling efektif sebagai salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit menular dan upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita (Ranuh e. a., 2014)

Penyakit hepatitis B sering terjadi pada anak-anak akibat sistem imunitas tubuh yang belum optimal, salah satunya adalah Hepatitis B. Hepatitis B adalah penyakit yang kerap dialami pada bagian organ hati. Pengidap Hepatitis B mengalami peradangan pada bagian hati yang disebabkan oleh paparan virus B (HBV). Virus penyakit hepatitis B mudah menular melalui cairan yang terkontaminasi virus hepatitis, darah pengidap hepatitis B dan cairan yang lain seperti cairan Vagina dan cairan air mani. Tidak hanya orang dewasa, Hepatitis B dapat ditularkan pada anak-anak. Penularan dapat melalui ibu hamil yang mengalami hepatitis B. Ibu pengidap hepatitis B menularkan (HBV) pada anak ketika proses persalinan. Tentunya kondisi ini dapat diatasi dengan pemberian vaksin hepatitis B agar tidak terjadi infeksi lebih lanjut (WHO, Dasar-dasar Keamanan Vaksin Pelatihan Melalui Elektronik, 2017)

Banyak jalan masuknya HB ke tubuh si kecil yang potensial melalui jalan lahir. Bila sejak lahir dalam kandungan sudah tertular dari ibu yang mengidap penyakit hepatitis B atau saat proses kelahiran cara lain melalui kontak dengan darah penderita, misalnya transfusi darah bisa juga melalui alat-alat medis yang sebelumnya telah terkontaminasi darah dari penderita hepatitis B, seperti jarum suntik yang tidak steril atau peralatan yang ada di klinik gigi atau bahkan lewat sikat gigi atau sisir rambut yang digunakan antar anggota keluarga. Menurut (Marmi & Rahardjo, 2014).

Pada anak yang tidak diimunisasi memiliki resiko lebih tinggi untuk terkena komplikasi yang dapat menyebabkan kecacatan pada bayi bahkan kematian. Karena tubuh tidak mendapatkan kekuatan dari sistem pertahanan khusus yang bisa mendeteksi jenis-jenis penyakit berbahaya tertentu. Imunisasi tidak hanya berfungsi sebagai benteng pertahanan bayi, tetapi juga berperan untuk mencegah penularan penyakit dari orang ke orang. Perlu dicatat bahwa dampak dari tidak diimunisasi bukan mempengaruhi kesehatan bayi anda saja, Anak-anak yang lain dan orang lain juga akan merugi jika

program imunisasi tidak merata bahkan bisa mengalami gangguan kesehatan pada bayi baru lahir. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi, virus dan kuman dalam tubuh bisa dengan mudah menyebar ke orang lain. Terlebih mereka juga belum atau tidak pernah imunisasi dan daya tahan tubuhnya sedang lemah. Pada akhirnya penyebaran penyakit akan berubah menjadi wabah penyakit dan akan menyebar ke lingkungan sehingga menimbulkan kasus jangkitan penyakit dan kematian yang lebih banyak. Salah satu penyakit menular yang mendapat perhatian besar di dunia adalah penyakit hepatitis B karena memberi efek yang sangat besar terhadap sosial-ekonomi dunia.

Penyakit ini telah menginfeksi populasi dalam skala dunia sehingga harus direspon cepat untuk penanggulangannya. Diperkirakan 2 milyar manusia di dunia telah terinfeksi hepatitis pada tahun 2015, 257 juta diantaranya mengidap virus hepatitis B. Penyakit hepatitis B menginfeksi dengan berbagai varian tampilan klinik, yaitu dalam bentuk hepatitis akut, hepatitis kronis tidak aktif, hepatitis kronis aktif, Sirosis hati atau kanker hati (WHO, 2017).

Cakupan Imunisasi Hepatitis B pada bayi di Timor – Leste cakupannya mencapai 83 % pada tahun 2019 sedangkan pada tahun 2020 cakupan Hepatitis B menjadi 70 %, jadi cakupan Hepatitis B di Negara Timor – Leste menurun dari tahun 2020. 13 % dari 2019. Menurunnya cakupan Hepatitis B di Negara Timor-Leste dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai Negara termasuk Timor - Leste sehingga mempengaruhi menurunnya Cakupan Hepatitis B pada bayi (MDS. Timor-Leste 2020).

Cakupan Imunisasi hepatitis B pada bayi untuk Kabupaten Dili pada tahun 2019 cakupan Hepatitis B menjadi 40 % dan pada tahun 2020 menjadi 20 % .pada 2020 adanya pandemia covid 19 maka kunjungan ibu hamil untuk melahirkan sangat lah sedikit,sehingga menurunnya cakupan imunisasi pada bayi 0-7 hari (DHS. Dili,2020).

Berdasarkan data yang diambil di puskesmas Vera-cruz cakupan imunisasi hepatitis B pada tahun 2019 yaitu meski sangat rendah dari cakupan sasaran yaitu sebanyak 1168(20,1%) sedangkan tahun 2020 sampai baru mencukupi 710 (12,2%) dari data tersebut bisa dilihat cakupan imunisasi yang belum memenuhi target tersebut sehingga menurunkan rendahnya cakupan imunisasi tidak sesuai target 1725.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada bayi baru lahir.(0-7 hari) adalah Factor Pengetahuan, Pendidikan ,pelayanan imunisasi dan Informasi imunisasi.para peneliti ini juga telah melakukan riset terhadap pemberian imunisasi hepatitis B (Triani Vivi, 2015).

Menurut (Blandina Tri Novidade Laia, 2019) penelitiannya tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari menyatakan bahwa pentingnya pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi yaitu memberikan kekebalan pada tubuh bayi karna penularan ibu dengan status HBsAg positif virus hepatitis jika terserang ke bayi akan berdampak pada kerusakan organ hati.

Berbagai factor pada alasan ibu tidak membawa bayinya untuk mengikuti imunisasi antara lain kerena masih ada bayi yang masih tertolong yang bukan tenaga kesehatan (Dukun), kurangnya informasi, jarak kesehatan jauh, mininya pengetahuan ibu. (MDS 2021).

Teori L Green dalam (Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan., 2012) Menyatakan Determinan Perilaku kesehatan meliputi Faktor predisposing meliputi Pengetahuan,sikap,kepercayaan,nilai, faktor pendukung meliputi ketersediaan imunisasi, jarak tempat pelayanan, Faktor pendorong meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Hasil penelitian (Pontolawokang, Alwina, & dkk, 2016) Hubungan tingkat pengetahuan dan cakupan imunisasi Hepatitis B dengan P Value sebesar $0,026 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian imunisasi hepatitis B 0.

Penelitian yang dilakukan oleh (Triani Vivi 2015) yang menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi pemberian vaksin Hepatitis B-1 pada bayi antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, orangtua, sikap, pelayanan kesehatan motivasi dan sumber informasi para peneliti juga melakukan riset tentang pengaruh karakteristik ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi hepatitis b pada bayi 0-7 hari.

Studi pendahuluan yang peneliti dapat pada tanggal 15 November 2021 di Puskesmas Vera-Cruz sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada 5 ibu yang memiliki bayi usia 0-7 hari, ada 3 ibu yang tidak tau tentang kontra indikasi, manfaat dan efek samping hepatitis B (HB 0-7 hari) pada bayi baru lahir dan tidak mau anaknya mengikuti vasinasi hepatitis B dan 2 orang ibu tidak tau tentang keuntungan, efek samping kontra indikasi, Imunisasi hepatitis B yang akan diberikan pada bayi tapi mau bayinya mengikuti vaksinasi hepatitis B.

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan ibu tentang Imunisasi Hepatitis B dengan pemberian imunisasi hepatitis pada bayi 0-7 hari di puskesmas Vera-Cruz (Sentru Saude Entrenamento) Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah adalah “ Adakah hubungan pengetahuan ibu tentang Hepatitis B dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi (0 – 7 hari) di Puskesmas Vera –Cruz (Sentru Saude Intrenamento) Tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi (0-7 hari) di Puskesmas Vera-Cruz (sentru saude Intrenamento) Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi Hepatitis B (0-7 hari) di Puskesmas Vera-cruz Tahun 2022 .
- b. Untuk gambaran pemberian imunisasi hepatitis B mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi Hepatitis B dari faktor pendukung (Ketersediaan Vaksin) Tahun 2022
- c. mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari di puskesmas Vera-Cruz.(sentro saude Internammento) Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai Pengalaman, Menambah wawasan dan Pengetahuan bagi Penulis dalam melaksanakan penelitian, hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B dan pemberian imunisasi Hepatitis B1 pada bayi (0 – 7 hari) di

Puskesmas Vera –Cruz dan sekaligus menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk merencanakan atau membuat perencanaan program kedepannya sehingga masyarakat mau untuk memberikan Imunisasi dan kepada anaknya khususnya imunisasi hepatitis B-0 yang berguna untuk mencegah terjadinya penyakit hepatitis B sejak dini.

3. Bagi ibu Bersalin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan mengenai pemberian imunisasi hepatitis B-0 pada bayi sehingga ibu termotivasi untuk mau dan berkeinginan anaknya

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kepada pemberian hepatitis B-0 pada bayi.